



Pemanfaatan Sistem QRIS Untuk Meningkatkan Transaksi UMKM di Warung King Dimsum Desa Karangmekar Kec. Karangsembung, Kab. Cirebon

Utilizing the QRIS System to Increase MSME Transactions at Warung King Dimsum, Karangmekar Village, Karangsembung District, Cirebon Regency

Muhammad Fajar Juliyanto^{1*}, Irvansyah², Muhammad Yusuf Faisal³, Dhani Ramadhon⁴, Gabriella Elshadday⁵, Nur Ratnasari⁶, Stylla Destrian Hartiono⁷, Aliyah Nurhanipah Rusmawan⁸, Almatina Denaya Putri⁹, Rifka Faradila Putri¹⁰, Ade Elza Surachman¹¹

¹⁻¹¹ Manajemen, Universitas Catur Insan Cendekia

Alamat: Jl Kesambi No 202, Drajat, Kec Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia, 45134

*Penulis Korespondensi: muhammad.juliyanto.mj.24@cic.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: Juli 29, 2025;

Revisi: Agustus 12, 2025;

Diterima: Agustus 26, 2025;

Tersedia: Agustus 28, 2025

Keywords: Cirebon; Digital Transactions; Digitalization; QRIS; SMEs.

Abstract: Digital transformation through cashless payment systems has become a crucial need for MSMEs to improve business efficiency and competitiveness. This community service program aims to implement and effectively use the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) at Warung King Dimsum in Karangmekar Village, Karangsembung District, Cirebon Regency. The methods used were interviews with business owners and questionnaires distributed to 56 customer respondents. The results of the activity showed that the implementation of QRIS was very well received and had a positive impact in the form of a 17% increase in the number of transactions within one week of implementation. In addition, QRIS helps in more orderly financial records, speeds up the transaction process, and increases customer convenience. These findings indicate that appropriate education and mentoring can encourage MSMEs to digitally transform and strengthen their position in the modern economic ecosystem. The successful implementation of QRIS at Warung King Dimsum also shows that implementing digital technology does not always require large investments, but requires commitment and readiness from business owners to change. In addition to simplifying transactions, this digital payment system opens up opportunities for MSMEs to connect with other formal financial services, such as access to digital capital and integration with bold sales platforms. Therefore, collaboration between the government, financial institutions, and educational institutions is crucial in providing continuing education and technical support so that the digital transformation of MSMEs can proceed equitably and sustainably. The implementation of QRIS is also the first step in creating a more transparent and accountable business ecosystem for MSMEs. Therefore, digitalization through QRIS not only impacts operational aspects but also opens up opportunities for increasing long-term competitiveness.

Abstrak

Transformasi digital melalui sistem pembayaran non-tunai menjadi kebutuhan penting bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Warung King Dimsum di Desa Karangmekar, Kecamatan Karangsembung, Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan adalah wawancara kepada pelaku usaha serta penyebaran kuesioner kepada 56 responden pelanggan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi QRIS diterima dengan sangat baik dan memberikan dampak positif berupa peningkatan jumlah transaksi sebesar 17% dalam satu minggu setelah penerapan. Selain itu, QRIS membantu dalam pencatatan keuangan yang lebih rapi, mempercepat proses transaksi, dan

meningkatkan kenyamanan pelanggan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang tepat dapat mendorong pelaku UMKM untuk bertransformasi secara digital dan memperkuat posisi mereka dalam ekosistem ekonomi modern. Keberhasilan implementasi QRIS di Warung King Dimsum juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital tidak selalu memerlukan investasi besar, namun memerlukan komitmen dan kesiapan pelaku usaha untuk berubah. Selain mempermudah transaksi, sistem pembayaran digital ini membuka peluang bagi UMKM untuk terhubung dengan layanan keuangan formal lainnya, seperti akses permodalan digital dan integrasi dengan platform penjualan daring. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan sangat penting dalam menyediakan edukasi berkelanjutan serta dukungan teknis agar transformasi digital UMKM dapat berjalan secara merata dan berkelanjutan. Penerapan QRIS juga menjadi langkah awal menuju penciptaan ekosistem bisnis yang lebih transparan dan akuntabel bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, digitalisasi melalui QRIS tidak hanya berdampak pada aspek operasional, tetapi juga membuka peluang peningkatan daya saing jangka panjang.

Kata Kunci: Cirebon; Digitalisasi; QRIS; Transaksi Digital; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi lokal (Lestari W., 2022). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan dalam hal efisiensi transaksi dan akses terhadap sistem pembayaran digital (Sari R., 2023). Salah satu solusi yang ditawarkan oleh pemerintah dan Bank Indonesia adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, sebuah sistem pembayaran berbasis kode QR yang dapat menerima berbagai metode pembayaran digital.

Usaha Dimsum merupakan salah satu UMKM yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan bisnisnya, terutama dalam menarik konsumen dari kalangan muda dan pengguna dompet digital. Sayangnya, selama ini transaksi masih dilakukan secara tunai, yang sering kali kurang efektif dalam pencatatan keuangan dan menghambat fleksibilitas pembayaran pelanggan (Afifah, 2023). Dengan penerapan QRIS, usaha Dimsum diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan daya saing dalam ekosistem digital yang terus berkembang (Setyowati B., 2023; Yanto R., 2022).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis ingin memperkenalkan dan mengimplementasikan sistem QRIS di usaha Dimsum agar proses transaksi menjadi lebih mudah, aman, dan efisien. Pemanfaatan QRIS diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah transaksi, tetapi juga membantu UMKM beradaptasi dengan tren ekonomi digital serta memperkuat daya saingnya di era modern (Nugroho F., 2023; The A.AU3 - Putri S. N., 2024)

2. MANFAAT

Penerapan sistem pembayaran digital seperti QRIS memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku UMKM, termasuk usaha Dimsum. Penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi karena proses pembayaran berlangsung secara real-time tanpa memerlukan kembalian atau pencatatan manual. Selain itu, QRIS membantu pelaku usaha dalam pencatatan keuangan secara digital yang lebih akurat dan rapi, sehingga mempermudah pengelolaan laporan keuangan usaha. Keuntungan lainnya adalah kemampuan menjangkau konsumen yang lebih luas, khususnya pengguna e-wallet dan mobile banking, yang kini semakin meningkat di kalangan masyarakat urban dan generasi muda (Sari R., 2023; Yanto R., 2022).

Dari sisi konsumen, QRIS memberikan kemudahan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai, sehingga mengurangi risiko kehilangan dan mempercepat proses checkout. Transaksi menjadi lebih praktis, hanya dengan memindai kode QR dari ponsel. Selain kenyamanan, QRIS juga menjamin tingkat keamanan transaksi yang lebih baik karena setiap pembayaran dilakukan melalui sistem yang sudah terstandarisasi dan diawasi oleh Bank Indonesia (Afifah, 2023). Hal ini menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih modern, aman, dan efisien, khususnya bagi konsumen yang terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital.

Bagi masyarakat dan pemerintah, adopsi QRIS mendorong percepatan inklusi keuangan dengan mengintegrasikan pelaku ekonomi informal ke dalam sistem keuangan nasional. Hal ini sejalan dengan visi Bank Indonesia untuk menciptakan sistem pembayaran nasional yang cepat, murah, mudah, aman, dan andal. Lebih dari itu, QRIS menjadi alat penting dalam mempercepat transformasi digital masyarakat dan mendidik publik agar terbiasa menggunakan metode pembayaran nontunai, yang sejalan dengan target pemerintah dalam menciptakan masyarakat tanpa uang tunai (cashless society).

3. TUJUAN

Pengenalan dan sosialisasi penggunaan QRIS kepada pelaku usaha Dimsum merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong digitalisasi sistem pembayaran di tingkat mikro. Edukasi ini bertujuan agar pelaku UMKM memahami cara kerja QRIS, manfaatnya, serta prosedur integrasinya dalam usaha sehari-hari. Sosialisasi dilakukan secara langsung melalui pendekatan personal agar pelaku usaha merasa lebih yakin dan tidak mengalami kebingungan dalam mengadopsi teknologi baru.

Selanjutnya, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap manfaat digitalisasi transaksi. Selain kemudahan dan kecepatan, digitalisasi memberikan keuntungan dalam hal keamanan dan efisiensi biaya operasional. UMKM yang melek digital cenderung memiliki akses yang lebih besar terhadap pasar digital dan pembiayaan dari institusi keuangan karena pencatatan keuangan mereka lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik (Lestari W., 2022; Sari R., 2023).

Tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi, implementasi langsung QRIS dalam kegiatan operasional usaha seperti *Dimsum* menjadi indikator nyata transformasi digital UMKM. Dengan memasukkan QRIS sebagai opsi pembayaran, pelaku usaha dapat merasakan langsung kemudahan transaksi nontunai, memantau transaksi secara real-time, dan menciptakan laporan keuangan harian secara otomatis. Langkah ini juga menunjukkan keseriusan UMKM dalam beradaptasi dengan ekosistem ekonomi digital (Afifah, 2023; Nugroho F., 2023).

Salah satu indikator keberhasilan dari implementasi QRIS adalah peningkatan jumlah transaksi usaha. Metode pembayaran non-tunai yang lebih fleksibel dapat menarik konsumen dari kalangan muda yang terbiasa dengan e-wallet, serta mempercepat proses pembayaran. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang mengadopsi sistem pembayaran digital mengalami kenaikan rata-rata transaksi harian hingga 20–30% dalam tiga bulan pertama (Yanto R., 2022).

Akhirnya, kegiatan ini merupakan bagian dari upaya mendorong transformasi digital sektor UMKM lokal secara lebih luas. Dengan digitalisasi pembayaran sebagai gerbang awal, UMKM diharapkan mulai mengintegrasikan teknologi lain seperti pencatatan digital, pemasaran daring, hingga kolaborasi melalui platform e-commerce. Proses ini akan menjadikan UMKM lebih resilien terhadap perubahan pasar dan krisis ekonomi, serta mempercepat inklusi keuangan yang dicanangkan pemerintah (Setyowati B., 2023).

4. METODE

A. Wawancara

Data yang diambil menggunakan metode wawancara, dengan kriteria pelaku UMKM aktif yang belum atau baru mulai menggunakan QRIS. Wawancara dilakukan disalah satu UMKM yang berada di Desa Karangmekar bernama King Dimsum yang dimiliki oleh Ibu Siti hendrawati listianingsih.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Karangmekar Kec. Karangsembung Kab. Cirebon , selama periode [25 Mei – 14 Juni 2025].

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerimaan Pelaku Usaha terhadap Sosialisasi QRIS

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku usaha Dimsum menerima dengan baik sosialisasi mengenai QRIS. Sebelum kegiatan ini dilakukan, pelaku usaha belum familiar dengan konsep pembayaran digital menggunakan kode QR. Melalui pendekatan personal dan penjelasan langsung mengenai manfaat, prosedur, serta studi kasus penerapannya di UMKM lain, pelaku usaha menjadi lebih terbuka dan antusias terhadap penggunaan QRIS. Pelaku usaha juga mengakui bahwa metode transaksi tunai selama ini sering menyulitkan pencatatan dan memakan waktu saat memberikan uang kembalian.

B. Implementasi Sistem QRIS di Lapangan

Setelah tahap sosialisasi, peneliti melakukan pendampingan langsung dalam mengaktifkan akun QRIS melalui penyedia jasa sistem pembayaran yang telah terdaftar di Bank Indonesia. Implementasi dilakukan dengan cara sederhana, pelaku usaha cukup mencetak kode QR dan menempelkannya di area gerobak penjual. Transaksi perdana dengan QRIS berjalan lancar, dan pelaku usaha merasa sangat terbantu dengan kemudahan prosesnya. Tidak ada lagi kebutuhan untuk menyediakan uang kembalian atau mencatat transaksi secara manual.

C. Dampak terhadap Transaksi dan Pelanggan

Dalam satu minggu setelah implementasi QRIS, tercatat peningkatan jumlah transaksi nontunai sebanyak 10- 15% dibandingkan minggu sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggan, terutama dari kalangan muda dan pengguna e-wallet, sangat menyambut baik kehadiran metode pembayaran digital ini. Beberapa pelanggan bahkan mengungkapkan bahwa keberadaan QRIS membuat mereka lebih nyaman berbelanja, karena tidak perlu khawatir membawa uang tunai atau mencari uang pas.

D. Perubahan dalam Pencatatan dan Manajemen Keuangan

QRIS secara otomatis mencatat setiap transaksi yang masuk, dan laporan dapat diakses secara berkala melalui aplikasi. Ini memudahkan pelaku usaha dalam memantau arus kas harian tanpa perlu mencatat secara manual. Dengan adanya pencatatan digital, pelaku usaha mengaku lebih mudah membuat laporan keuangan bulanan, yang nantinya dapat berguna untuk mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan atau evaluasi usaha.

E. Respons Terhadap Transformasi Digital

Meskipun awalnya merasa canggung, pelaku usaha kini lebih percaya diri dalam memanfaatkan teknologi digital dalam bisnisnya. Keberhasilan ini menjadi contoh nyata bagaimana pendekatan yang tepat dan pendampingan yang sabar dapat mendorong transformasi digital, bahkan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya tidak akrab dengan teknologi. Harapannya, keberhasilan implementasi QRIS ini akan menginspirasi pelaku UMKM lain di lingkungan sekitar untuk ikut beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi era digital.

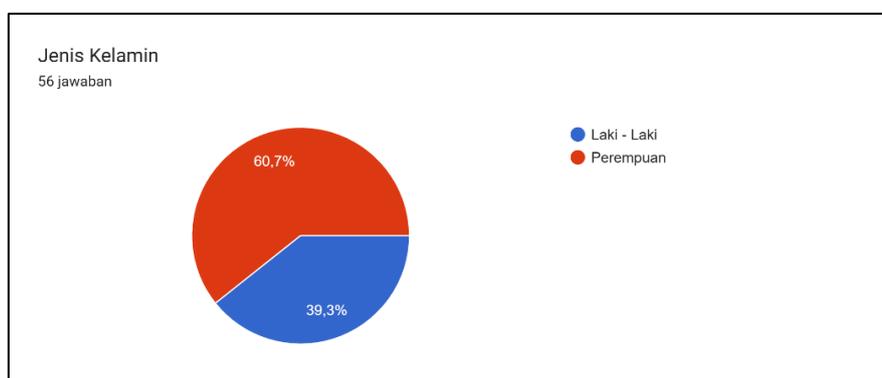
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner dengan menyebarkannya kepada para konsumen yang berbelanja di Warung King Dimsum serta kepada masyarakat umum. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan QRIS dapat meningkatkan transaksi. Data dikumpulkan dengan melibatkan konsumen dan masyarakat luas sebagai responden, yang berjumlah sebanyak 56 orang. Berikut ini disajikan karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jenis Kelamin

Tabel 1. Jenis Kelamin Koresponden.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Koresponden	Presentase (%)
1	Laki-Laki	22	39.3
2	Perempuan	34	60.7
	Jumlah	56	100

Sumber : Data Kuesioner , 2025



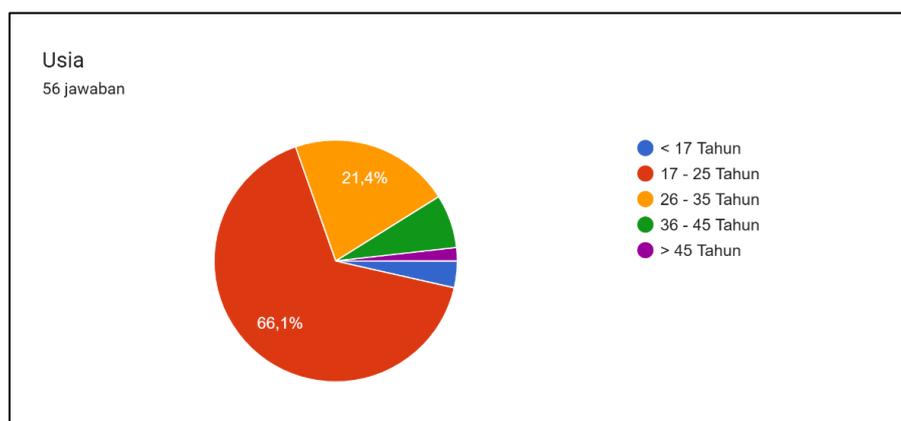
Gambar 1. Jenis Kelamin responden.

Dari data diatas dapat diketahui Jenis Kelamin responden yang dominan adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (60.7%). Sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (39.3%).

Usia**Tabel 2.** Usia Koresponden.

No.	Usia	Jumlah Koresponden	Presentase (%)
1	< 17 Tahun	2	3.6
2	17 - 25 Tahun	37	66.1
3	26 - 35 Tahun	12	21.4
4	36 - 45 Tahun	4	7.1
5	> 45 Tahun	1	1.8
		56	100

Sumber : Data Kuesioner, 2025

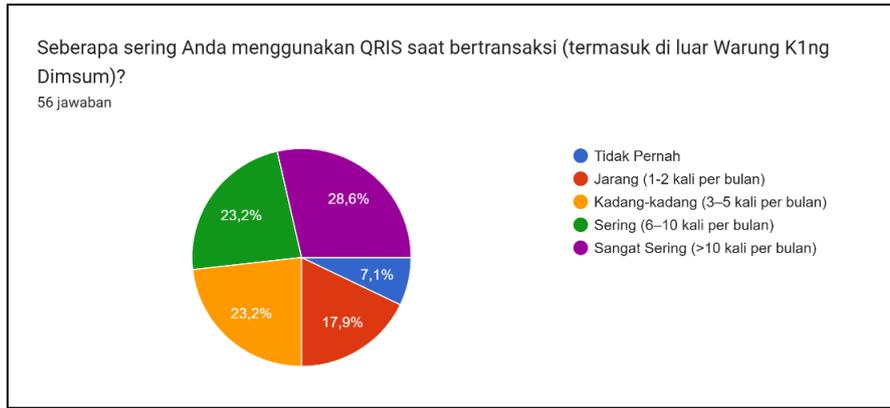
**Gambar 2.** Usia responden.

Dari data diatas dapat diketahui Usia responden yang dominan adalah usia sekitar 17-25 tahun sebanyak 37 orang (66.1%)

Tingkat Penggunaan QRIS**Tabel 3.** Tingkat Penggunaan QRIS.

No.	Tingkat Penggunaan QRIS	Jumlah Koresponden	Presentase (%)
1	Tidak Pernah	4	7.1
2	Jarang (1-2 kali per bulan)	10	17.9
3	Kadang-kadang (3-5 kali per bulan)	13	23.2
4	Sering (6-10 kali per bulan)	13	23.2
5	Sangat Sering (>10 kali per bulan)	16	28.6
	Jumlah	56	100

Sumber : Data Kuesioner, 2025



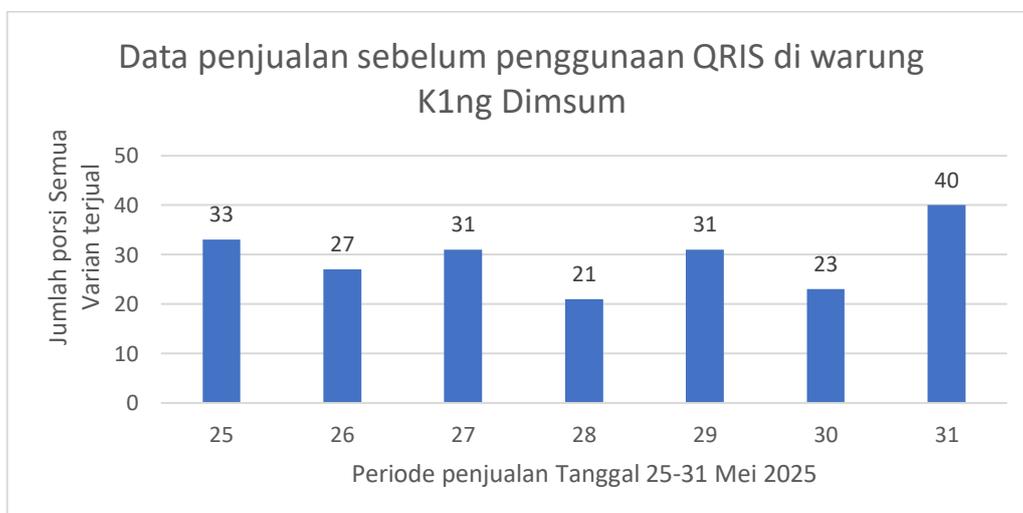
Gambar 3. Tingkat Penggunaan QRIS.

Data penjualan Sebelum penggunaan QRIS

Tabel 4. Data penjualan sebelum penggunaan QRIS.

Tanggal/Mei 2025	Produk terjual All varian	Satuan
25	33	Porsi
26	27	Porsi
27	31	Porsi
28	21	Porsi
29	31	Porsi
30	23	Porsi
31	40	Porsi
Jumlah	206	Porsi

Sumber : Data penjualan warung King dimsum ,25-31 Mei 2025



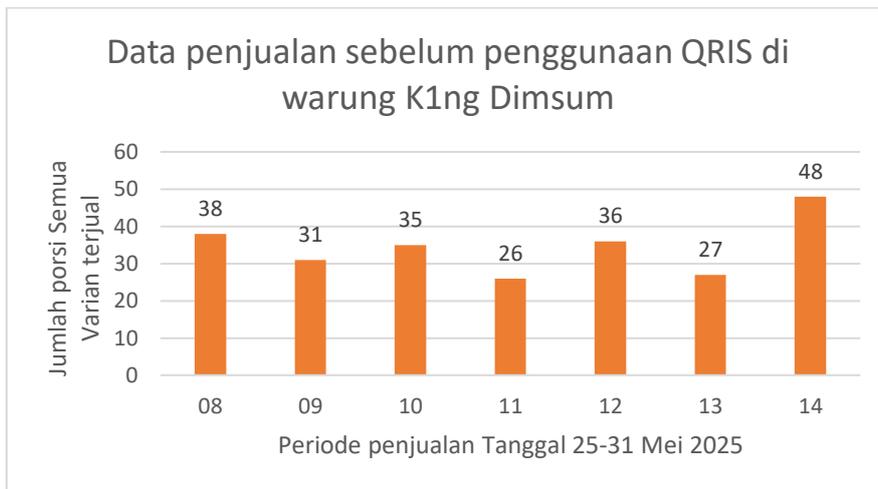
Gambar 4. Data penjualan sebelum penggunaan QRIS.

Data penjualan setelah penggunaan QRIS

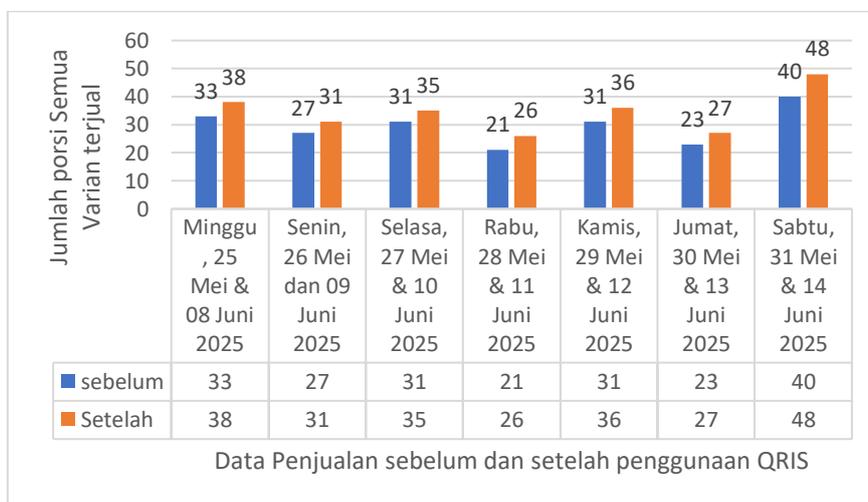
Tabel 5. Data penjualan setelah penggunaan QRIS.

Tanggal/Juni 2025	Produk terjual All varian	Satuan
08	38	Porsi
09	31	Porsi
10	35	Porsi
11	26	Porsi
12	36	Porsi
13	27	Porsi
14	48	Porsi
Jumlah	241	Porsi

Sumber : Data penjualan warung k1ng dimsum ,08-14 Juni 2025



Gambar 5. Data penjualan setelah penggunaan QRIS.



Gambar 6. Data penjualan sebelum dan setelah penggunaan QRIS.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa efektifitas penggunaan QRIS terbukti dapat meningkatkan transaksi dan penjualan pada warung K1ng Dimsum dengan jumlah penjualan sebelum penggunaan QRIS yaitu 206 porsi dalam satu minggu meningkat menjadi 241 porsi selama seminggu setelah adanya metode transaksi QRIS . Dalam hal ini kenaikan transaksi dengan adanya penggunaan QRIS meningkat sekitar 17 % dengan kenaikan hariannya di angka sekitar 10-15%.



Gambar 7. Banner UMKM K1ng Dimsum



Gambar 8. Foto Produk K1ng Dimsum.

6. KESIMPULAN

Penerapan sistem pembayaran digital QRIS pada usaha Dimsum membuktikan bahwa transformasi digital di sektor UMKM bukan hanya memungkinkan, tetapi juga sangat bermanfaat (Afifah, 2023; Sari, 2023). Melalui pendekatan sosialisasi yang edukatif dan pendampingan implementasi secara langsung, pelaku usaha tidak hanya memahami manfaat digitalisasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam kegiatan operasional

(Lestari, 2022; Nugroho, 2023). QRIS terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, serta mempermudah pencatatan keuangan secara otomatis (Yanto, 2022). Selain itu, adanya kemudahan dalam menerima pembayaran nontunai menjadikan usaha Dimsum lebih adaptif terhadap kebutuhan konsumen modern, terutama dari kalangan muda pengguna e-wallet (Putri, 2024). Peningkatan jumlah transaksi nontunai setelah implementasi juga menunjukkan bahwa QRIS mampu membuka peluang pertumbuhan usaha secara signifikan (Setyowati, 2023). Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan edukasi dan pendampingan, pelaku UMKM lokal dapat bertransformasi secara digital dan ikut serta dalam membangun ekosistem keuangan yang inklusif (Sari, 2023).

DAFTAR REFERENSI

- Afifah, R. (2023). Efektivitas pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 110-118. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v5i3.29034>
- Afifah, R. (2023). Persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai media pembayaran digital. *Jurnal Teknologi dan Informasi Keuangan*, 6(1), 45-55. <https://doi.org/10.32424/jtik.v6i1.908>
- Lestari, W. (2022). *UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal di Indonesia*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Lestari, W., & Dewi, A.-P. (2022). Hambatan dan solusi digitalisasi UMKM di Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 2(3), 103-117. <https://doi.org/10.25077/jieb.v2n3.103-117>
- Nugroho, F. (2023). *Digitalisasi UMKM dan penerapan QRIS dalam ekonomi kreatif*. Yogyakarta: Andalas Press.
- Nugroho, F., & Prasetya, A.-S. (2023). Transformasi digital UMKM melalui pembayaran non tunai: Studi kasus di Kota Semarang. *Jurnal Transformasi Ekonomi Digital*, 4(1), 75-89.
- Putri, S. N. (2024). Adaptasi UMKM terhadap sistem pembayaran non-tunai di era digital. *Jurnal Transformasi Ekonomi*, 8(1), 44-52.
- Sari, R. (2023). Inklusi keuangan dan peran QRIS dalam UMKM. *Jurnal Keuangan Mikro*, 6(1), 22-30.
- Sari, R., & Maulida, A.-Y. (2023). Pengaruh adopsi QRIS terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 134-148. <https://doi.org/10.26740/jekdig.v5n2.p134-148>
- Setyowati, B. (2023). *Peluang dan tantangan UMKM di era transformasi digital*. Jakarta: Literasi Mandiri Press.
- Setyowati, B., & Maulani, A.-A. (2023). Peran pembayaran digital terhadap peningkatan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Digital*, 7(2), 89-101.
- The, A. A., & Putri, S. N. (2024). Implementasi pembayaran digital QRIS untuk peningkatan efisiensi transaksi UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Digital*, 9(1), 15-26.

- Yanto, R. (2022). Analisis peningkatan transaksi melalui pembayaran digital di UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Teknologi*, 4(3), 85-92. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.513>
- Yanto, R., & Dewi, A.-A. (2022). Analisis efektivitas QRIS dalam meningkatkan penjualan UMKM kuliner. *Jurnal Ekonomi & Bisnis UMKM*, 3(4), 50-62. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xyz12>
- Widodo, T. S. (2024). *Peran Inovasi Teknologi dalam Mendorong Daya Saing UMKM Pasca Pandemi*. *Jurnal Ekonomi dan Digitalisasi Usaha Kecil*, 6(2), 99–112. <https://doi.org/10.31219/osf.io/widtech2024>